

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang berhubungan langsung dengan lingkungan terus menjadi permasalahan global di antaranya yakni Demam Berdarah Dengue (DBD). Pemicu demam berdarah yakni nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk mencegah terjadinya penyakit DBD dapat dilakukan dengan memerhatikan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* (Ahyanti, 2020).

Menurut data kasus DBD dari *World Health Organization* (WHO) terdapat 4,2 juta kasus pada tahun 2019 yang merupakan peningkatan 8 kali lipat jumlah kasus DBD dari 505.000 dalam 4 tahun terakhir. Kematian juga meningkat dari 960 menjadi 4.032 pada tahun 2015. Penyakit DBD merupakan masalah yang dilaporkan secara global (Berutu dan Susilawati, 2022)

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit serius yang berhubungan langsung dengan lingkungan. DBD meningkat, terutama pada musim hujan. Hal ini berdampak pada banyak sektor masyarakat. Kasus DBD pada tahun 2022 terdapat lebih dari 40.000 kasus. Jumlah kejadian tertinggi terjadi di Lampung, Jawa Barat, dan DIY Yogyakarta (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2020 tercatat kejadian kasus penyakit DBD hingga Juli mencapai sebanyak 71.633,

pada tahun 2019 terjadi 110.921 kasus, pada tahun 2018 terjadi sebanyak 11.224 kasus dengan mengakibatkan kematian sebanyak 110 orang. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, terdapat 2.166 kasus DBD dengan kematian sebanyak 19 orang (Suhaela dan Hasan, 2021).

Menurut teori John Gordon mengenai terjadinya suatu penyakit dapat disebabkan oleh tiga hal yakni bibit penyakit (*the agent*), inang (*Host*), dan lingkungan (*the Environment*). Pada penyakit DBD, virus *dengue* sebagai *Agent* dari penyakit DBD, faktor penjamu (*Host*) yakni umur, pengetahuan, sikap, dan tindakan, jenis kelamin, serta faktor lingkungan terdiri atas lingkungan fisik seperti keadaan suhu, kelembaban, serta *pH* air, keberadaan penutup pada tempat penampungan air, kepadatan atau jarak antar rumah lingkungan biologi seperti tempat keberadaan jentik, keberadaan tanaman, serta lingkungan sosial seperti upaya 3M (Agnesia dkk., 2023).

Salah satu faktor lingkungan fisik yakni suhu air yang dapat memberi pengaruh terhadap densitas populasi jentik nyamuk. Berdasarkan penelitian oleh Agustina dkk (2019) yakni terdapat hubungan antara suhu air dengan keberadaan jentik yang dapat mempengaruhi siklus dari perkembangbiakan nyamuk dari telur hingga menjadi pupa di Kota Banjarbaru sebagai daerah endemis.

Kelembaban dapat mempengaruhi perkembangan jentik dari segi lingkungan. Berdasarkan penelitian oleh Jannah dkk (2021) yang dilaksanakan di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep bahwa terdapat kaitan antara keberadaan jentik nyamuk dengan kelembaban udara dengan dari 147 responden (50%) dengan kelembaban yang tidak optimal yakni sebanyak 96 rumah (65,3%) yang terdapat jentik *Aedes Sp.*

Selain itu, kondisi air sebagai tempat perindukan nyamuk juga perlu untuk diperhatikan. Salah satu dari parameter terhadap air adalah *pH*. Seperti penelitian oleh Ustiawaty dkk (2022) dengan hasil bahwa larva nyamuk *Aedes sp.* menyukai air dengan *pH* 7-8 serta salinitas 0,2-0,3 ppm.

Kelurahan Pampang merupakan kelurahan dengan jumlah kasus DBD terbanyak di wilayah pelayanan Puskesmas Pampang. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir terdapat sebanyak 90 kasus, lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kelurahan Karampuang (64 kasus) dan Kelurahan Panaikang (38 kasus). Bahkan hingga bulan Juni tahun 2023 telah terdapat sebanyak 12 kasus DBD.

Berdasarkan data yang menjadi landasan tersebut untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah ada hubungan antara suhu dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2023?
2. Apakah ada hubungan antara kelembaban dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2023?
3. Apakah ada hubungan antara *pH* dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2023?
4. Apakah ada hubungan antara jenis TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar?
5. Apakah ada hubungan antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar?
6. Apakah ada hubungan antara warna TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar?
7. Apakah ada hubungan antara letak TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar?
8. Apakah ada hubungan antara keberadaan penutup TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara suhu dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kelembaban dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *pH* dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jenis TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- e. Untuk mengetahui hubungan antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- f. Untuk mengetahui hubungan antara warna TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

- g. Untuk mengetahui hubungan antara letak TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
- h. Untuk mengetahui hubungan antara keberadaan penutup TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian menjadi pengalaman yang berharga untuk peneliti serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan kerterbaharuan informasi khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan maupun sumber informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada bidang Kesehatan Lingkungan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi konstribusi terhadap instansi terkait yang akan mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan penelitian ini.